

## Menakar Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi

Krismiyati

SD Negeri 2 Gombang  
krismiyatigombang2@gmail.com

---

### Article History

accepted 1/12/2022

approved 15/12/2022

published 30/12/2022

---

### Abstract

*This research aims to find out how the learning motivation of class II students at SDN 2 Gombang is during the pandemic. This type of research uses a qualitative descriptive method with data collection techniques through interviews with class II teachers at SDN 2 Gombang. The results of the research show that students' learning motivation during online learning during the pandemic is low and has decreased compared to learning before the pandemic. One of the things that influences this is the lack of direct interaction between teachers and students.*

**Keywords:** *Cognitive Development; Pandemic, Covid19, Learning, Online.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa kelas II di SDN 2 Gombang di masa pandemi. Jenis penelitian ini menggunakan metode diskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui interview pada guru kelas II SDN 2 Gombang. Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa selama pembelajaran daring di masa pandemi ini rendah dan mengalami penurunan dibandingkan dengan pembelajaran sebelum pandemi. Salah satu hal yang mempengaruhi adalah kurangnya interaksi langsung antara guru dengan siswa.

**Kata kunci:** *Perkembangan Kognitif; Pandemi, Covid19, Pembelajaran, Daring.*

---

**Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series**

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

China secara resmi melaporkan kepada WHO pada tanggal 31 Agustus 2019 tentang adanya virus baru Covid19, sejak saat itu penyebarannya kian masif dan merebah ke berbagai negara. Covid19 sejak ditetapkannya oleh WHO pada tanggal 11 Maret 2020 sebagai pandemi global benar – benar telah merubah tatanan kehidupan masyarakat, salah satunya pendidikan di Indonesia. Untuk menghindari penularan yang lebih luas lagi sekolah – sekolah yang semula dilakukan secara tatap muka kini harus melaksanakan pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh yang dilakukan dengan menggunakan seperangkat teknologi yang mendukung, seperti laptop atau handpone. Negara Indonesia juga relatif tidak berbeda dengan negara lain dalam membuat kebijakan tentang pelaksanaan pendidikan di masa pandemi ini. Meskipun menyadari bahwa ada disparitas terhadap akses teknologi pembelajaran dan beragamnya latar belakang orang tua, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan tegas memberlakukan kebijakan pembelajaran daring (Wahyono & Husamah, 2020). Pembelajaran daring memberikan manfaat dalam membantu menyediakan akses belajar bagi semua orang, sehingga menghapus hambatan secara fisik sebagai faktor untuk belajar dalam ruang lingkup kelas (Riaz, 2018), bahkan hal tersebut dipandang sebagai sesuatu yang efektif untuk diterapkan khususnya dalam perguruan tinggi, akan tetapi menurut (Pilkington, 2018) tidak bisa dipungkiri bahwa tidak semua pembelajaran dapat dipindahkan ke dalam lingkungan pembelajaran secara online. Dengan adanya pembelajaran daring guru maupun murid secara tidak langsung diharuskan untuk bisa menggunakan atau beradaptasi dengan teknologi. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan karena dituntut dengan cepat beradaptasi dengan teknologi agar murid bisa tetap menerima pembelajaran dan tidak mengalami *lose learning*. Namun hal yang juga menjadi tantangan adalah bagaimana kondisi siswa saat menerima pembelajaran daring. Siswa sekolah dasar memiliki perhatian lebih karena masih memerlukan bimbingan dalam melakukan proses pembelajaran, apalagi untuk siswa kelas rendah yang masih belajar membaca dan menulis. Tentu hal – hal yang mendukung pembelajaran seperti bimbingan orang tua, gadget, kuota, media pembelajaran menarik, dan motivasi dalam diri siswa untuk belajar saling bangun – membangun dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif. Dalam artikel ini peneliti akan fokus pada pembahasan motivasi belajar siswa menurut Suryabrata (1989:142) motivasi belajar merupakan salah satu faktor dari dalam diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar. Maka penting untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa agar dapat diketahui juga berhasilnya proses pembelajaran apalagi dengan kondisi pembelajaran yang baru yaitu pembelajaran daring.

Menurut Sardiman (2006 : 200) motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Pendapat Sudarwan (2002:2) motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Sedangkan belajar merupakan suatu proses yang dilakukan siswa untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang lebih baik dan sebelumnya sebagai hasil pengalaman siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Motivasi belajar siswa meliputi dimensi:

- a. Ketekunan dalam belajar (subvariabel)
  - 1) Kehadiran di sekolah (indikator)

- 2) Mengikuti PBM di kelas (indikator)
- 3) Belajar di rumah (indikator)
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan (sub variabel)
  - 1) Sikap terhadap kesulitan (indikator)
  - 2) Usaha mengatasi kesulitan (indikator)
- c. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar (subvariabel)
  - 1) Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran (indikator)
  - 2) Semangat dalam mengikuti PBM (indikator)
- d. Berprestasi dalam belajar (sub variabel)
  - 1) Keinginan untuk berprestasi (indikator)
  - 2) Kualifikasi hasil (indikator)
- e. Mandiri dalam belajar (sub variabel)
  - 1) Penyelesaian tugas/ PR (indikator)
  - 2) Menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran (indikator)

Motivasi diperlukan dalam menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Menurut Djamarah (2002:123) ada tiga fungsi motivasi, yakni :

- a) Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.
- b) Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dorongan psikologis melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.
- c) Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan perbuatan yang perlu diabaikan.

Motivasi dapat memengaruhi apa yang kita pelajari, bagaimana kita belajar, dan kapan kita memilih untuk belajar (Schunk & Usher, 2012). Hal ini juga ditunjukkan dari penelitian yang menjelaskan bahwa peserta didik yang termotivasi lebih cenderung melakukan kegiatan yang menantang, terlibat aktif, menikmati proses kegiatan untuk belajar dan menunjukkan peningkatan hasil belajar, ketekunan dan kreativitas (Samir Abou El-Seoud et al., 2014), selain itu, merancang lingkungan belajar yang memotivasi siswa akan menarik perhatian peserta didik (Keller, 2010).

Dari uraian literatur mengenai motivasi belajar di atas penulis ingin melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi tentang motivasi belajar siswa selama pandemi. Penelitian ini akan dikhususkan pada siswa kelas II SDN 2 Gombang kecamatan Cawas kabupaten Klaten.

## METODE

Untuk memperoleh data mengenai motivasi belajar siswa kelas II SD Negeri 2 Gombang di masa pandemi, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Karakteristik penelitian kualitatif yaitu melakukan penelitian dalam kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data, peneliti menjadi instrumen kunci, menyajikan data-data dalam bentuk kata-kata atau gambar dan tidak menekankan angka-angka, melakukan analisis data. Metode penelitian kualitatif ini tidak dimanipulasi oleh peneliti, analisis data berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2015). Metode pengambilan data menggunakan metode

wawancara dengan mengajukan pertanyaan – pertanyaan langsung ke responden. Responden dalam penelitian ini adalah wali kelas II SDN 2 Gombang dan 4 murid kelas II SDN 2 Gombang, sehingga total ada 5 responden dan penelitian di laksanakan pada bulan Agustus –September 2021.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

SDN 2 Gombang selama pandemi melaksanakan pembelajaran secara daring seperti yang dilakukan sekolah – sekolah lainnya juga. Aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran adalah *whatsapp*, karena *whatsapp* merupakan platform yang sudah familiar dikalangan masyarakat serta penggunaanya yang mudah. Memilih platform yang umum digunakan masyarakat dan semua bisa mengoperasionalkan adalah salah satu bentuk agar pembelajaran daring bisa menjangkau semua siswa dengan latar belakang yang berbeda – beda. Dalam pembelajaran online yang dilakukan di SDN 2 Gombang khususnya kelas 2 respon yang mereka berikan selama pembelajaran daring bermacam – macam. Ada yang dari awal semangat, biasa saja, bahkan ada yang tidak semangat. Mulai dari respon tersebutlah guru dapat mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa terkhusus saat pandemi ini.

Pembelajaran daring yang sedang dilaksanakan merupakan yang pertama kalinya bagi SDN 2 Gombang, tentu hambatan – hambatan pasti akan ditemui mengingat penggunaan teknologi bagi masyarakat umum masih terus dalam proses adaptasi. Dari penjelasan bu Puji selaku wali kelas 2 SDN 2 Gombang hambatan – hambatan dalam pembelajaran online antara lain :

1. Tidak semua anak mempunyai HP
2. HP kadang dibawa orang tua bekerja sampai sore, padahal pembelajaran daring dilakukan pagi hari
3. 1 HP penggunaanya berbagi dengan satu keluarga
4. Keterbatasan kuota
5. Masih kesulitan dalam mengoperasionalkan media pembelajaran online selain *whatsapp*

Motivasi belajar siswa merupakan salah – satu hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa, dalam penjelasan yang disampaikan bu Puji motivasi belajar siswa kelas 2 SDN 2 Gombang selama pembelajaran *online* ini cenderung rendah. Hal tersebut menurut bu Puji disebabkan karena tidak ada pertemuan secara langsung sehingga walaupun guru sudah memberi motivasi dan memberi semangat untuk belajar melalui *whatsapp* atau media lainnya, motivasi itu tidak tersampaikan dengan baik karena tidak ada sebuah kedekatan atau *bonding* secara langsung. Pembelajaran online juga terbatas jam pelajarannya mengingat jumlah kuota dan juga kesibukan orang tua yang lain yang tak hanya mendampingi anaknya belajar. Pembelajaran online juga membuat siswa merasa tidak sekolah karena suasana sekolah tidak mereka dapatkan di rumah, ini menjadi salah satu penyebab rendahnya motivasi belajar siswa selama pembelajaran daring.

Perbedaan motivasi belajar siswa kelas 2 SDN 2 Gombang sebelum dan sesudah pandemi jelas berbeda ada penurunan tingkat motivasi belajar siswa yang disebabkan karena hal – hal yang sudah disebutkan di atas tadi. Saat pembelajaran tatap muka guru lebih mudah menyisipkan motivasi dan semangat kepada siswa untuk belajar sedangkan saat pembelajaran daring di masa pandemi ini susah untuk menyalurkan energi tersebut. Walaupun sudah dimotivasi lewat hp karena kelas 2 pembelajaran daring masih dibimbing orang tua kadang orang tua tidak menyampaikan hal tersebut kepada sang anak.

Hal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa selama pembelajaran daring adalah kondisi lingkungan keluarga yang mendukung untuk pembelajaran daring. Orang tua yang mampu menciptakan suasana pembelajaran seperti sekolah tentu akan lebih memotivasi anak untuk belajar. Seperti yang kita ketahui bahwa peran orang tua sangatlah penting dalam pendampingan pembelajaran daring di masa pandemi ini. Apalagi jika dilihat dari segi tingkat kemampuan siswa kelas 2 sedang dalam tahap belajar untuk membaca, menulis, dan berhitung.

Dalam pembelajaran daring di masa pandemi ini bu Puji selaku wali kelas 2 SDN 2 Gombang juga senantiasa berusaha agar bagaimana caranya supaya siswa itu biar lebih termotivasi untuk belajar. Selain dengan whatsapp, pembelajaran di kelas 2 ini juga mencoba menggunakan metode lain yang lebih menarik salah satunya menggunakan google meet. Anak – anak dengan menggunakan google meet sangat antusias dan aktif tapi kendala untuk metode ini tentu ada mulai dari kuota, HP dibawa kerja orang tua, dll sehingga tidak semua siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan google meet.

Pembelajaran daring memiliki hambatan – hambatan yang saling berkaitan satu sama lain. Salah satunya peran orang tua dalam mendampingi anaknya mengikuti pembelajaran daring, tidak semua orang tua memiliki pemahaman bagaimana mengajarkan materi yang baik kepada anak, tidak semua orang tua adalah lulusan dari tingkat pendidikan yang tinggi, tidak semua orang tua memiliki waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja. Hal – hal tersebutlah yang membuat suasana pembelajaran daring di rumah yang jauh berbeda dengan pembelajaran di sekolah sehingga berpengaruh juga dengan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa bisa muncul salah satunya karena suasana sekolah. Guru memberi nilai bagus kepada siswa maka siswa akan termotivasi, melihat teman – teman giat belajar maka ia akan ikut termotivasi. Motivasi memberikan dorongan untuk tindakan yang bertujuan dengan arah yang diinginkan baik fisik maupun mental, sehingga aktivitas menjadi bagian yang sangat penting dalam motivasi (Lee & Martin, 2017). Faktanya saat dirumah dorongan dari orang tua kepada anak cenderung kurang sehingga anak tidak termotivasi untuk belajar seringkali mereka justru merasa takut karena orang tua yang tidak sabar mendampingi anak dalam belajar. Selain itu pembelajaran daring membuat para siswa berfikir bahwa mereka tidak diawasi oleh sang guru, motivasi yang berasal dari guru itulah yang kemudian hilang karena tidak adanya interaksi langsung akibatnya para siswa malas untuk belajar.

Rendahnya motivasi siswa untuk belajar tidak bisa didiamkan begitu saja, hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang mereka capai. Maka dari itu baik guru maupun orang tua harus bekerja sama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Mereka baik guru atau orang tua mempunyai peran sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa. Adapun hal yang bisa mereka lakukan adalah :

1. Guru membuat pembelajaran yang menarik
2. Menggunakan metode pembelajaran yang berbeda – beda
3. Memberi semangat dan motivasi yang positif kepada sang anak
4. Sesekali memberikan hadiah pada capaian belajar anak
5. Mendampingi belajar dengan sabar
6. Menanamkan bahwa belajar adalah proses menyenangkan menuju masa depan

### **SIMPULAN**

Dari hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa selama pelaksanaan pembelajaran online di masa pandemi kelas II SDN 2 Gombang siswa

mengalami penurunan motivasi belajar hal tersebut dikarenakan adanya faktor – faktor seperti keterlibatan langsung interaksi antara guru dan murid yang kurang serta lingkungan keluarga yang tidak mendukung untuk adanya pembelajaran daring ini. Di sini upaya untuk peningkatan motivasi belajar siswa perlu dilakukan mengingat bahwa motivasi belajar itu mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga upaya yang dilakukan wali kelas II SDN 2 Gombang adalah dengan mencari metode lain yang lebih menarik salah satunya pembelajaran menggunakan google meet sehingga siswa dan guru bisa melihat wajah satu sama lain walaupun lewat layar kaca.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aritonang, K. T. (2008). Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal pendidikan penabur*, 7(10), 11-21.
- Damin, Sudarman. (2004). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Suprihatin, S. (2015). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 73-82.
- Djamarah. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Pilkington, O. A. (2018). Active Learning for an Online Composition Classroom : Blogging as an Enhancement of Online Curriculum. *Journal of Educational Technology Systems*, 47(2), 1–14. <https://doi.org/10.1177/0047239518788278>.
- Riaz, A. (2018). Effects of Online Education on Encoding and Decoding Process of Students and Teachers. *International Conference E-Learning*, 42–48. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED590288.pdf>.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan:(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Wahyono, P., & Husamah, H. (2020). *Jurnal pendidikan profesi guru*. 1(1), 51–65.
- Samir Abou El-Seoud, M., Taj-Eddin, I. A. T. F., Seddiek, N., El-Khouly, M. M., & Nosseir, A. (2014). E- learning and Students' Motivation: A Research Study on the Effect of Elearning on Higher Education. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 9(4), 20–26. <https://doi.org/10.3991/ijet.v9i4.3465>.
- Schunk, D. H., & Usher, E. L. (2012). *Social Cognitive Theory and Motivation The Oxford handbook of Human Motivation* (In RM Ryan). Oxford University Press.
- Keller, J. M. (2010). *Motivational Design for Learning and Performance: The ARCS Model Approach*.  
Springer.
- Lee, J., & Martin, L. (2017). Investigating Students' Perceptions of Motivating Factors of Online Class Discussions. *International Review of Research in Open and Distance Learning*, 18(5), 148–172. <https://doi.org/10.19173/irrodl.v18i5.2883>.